Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (3) 2026, Page: 35089-35097

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Produsen Plastik (Studi Kasus PT XYZ)

Dessy Sani Namirah Salong[1], Mahmudi[2]

[1,2] Universitas Islam Indonesia

Email: dessysani12@gmail.com, mahmudi@uii.ac.id
Corresponding Author: Dessy Sani Namirah Salong, dessysani12@gmail.com

Published: Juni 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, mengevaluasi kesesuaian, serta menilai efektivitas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT XYZ berdasarkan kerangka COSO. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan persediaan dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan manufaktur, serta adanya indikasi bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya optimal, yang tercermin dari selisih data persediaan, keterlambatan bahan baku, dan ketidakkonsistenan prosedur yang berpotensi menimbulkan risiko kekurangan maupun kelebihan persediaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen perusahaan dan literatur terkait. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan membandingkan kondisi aktual perusahaan dengan kerangka pengendalian internal COSO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan bahan baku telah diterapkan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai fungsi organisasi. Sistem tersebut mencakup perencanaan pembelian berbasis *forecasting*, otorisasi berlapis, pemeriksaan kualitas, penerapan metode FIFO, pencatatan persediaan, serta pelaksanaan *stock opname* dan audit internal. Secara konseptual, sistem telah mengacu pada lima komponen COSO, yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*. Namun demikian, efektivitas sistem masih tergolong cukup efektif karena terdapat beberapa kelemahan, terutama pada integrasi sistem informasi yang belum sepenuhnya *real-time*, dokumentasi penilaian risiko yang belum optimal, serta koordinasi antar divisi yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi permintaan dan ketergantungan pada pemasok juga memengaruhi kinerja pengendalian internal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan adaptabilitas sistem terhadap dinamika lingkungan bisnis.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal, Persediaan Bahan Baku, Industri Manufaktur Plastik*

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation, evaluate the suitability, and assess the effectiveness of the internal control system for raw material inventory at PT XYZ based on the COSO framework. The study is motivated by the critical role of inventory management in ensuring smooth manufacturing operations, as well as indications that the existing internal control system has not been fully effective, as evidenced by inventory discrepancies, delays in raw material supply, and procedural inconsistencies that may lead to stockout and overstock risks. A descriptive method with a qualitative approach was employed. Primary data were collected through interviews and observations, while secondary data were obtained from company documents and relevant literature. Data were gathered through interviews, observations, and documentation, and subsequently analyzed qualitatively by comparing the company's actual practices with the COSO internal control framework. The findings indicate that the internal control system for raw material inventory has been implemented in a structured manner, involving multiple organizational functions. The system encompasses forecasting-based purchasing planning, layered authorization, quality inspection, the application of the FIFO method, inventory recording, as well as stock taking and internal audits. Conceptually, the system aligns with the five components of COSO: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. However, its effectiveness is considered moderately adequate due to several limitations, particularly the lack of fully integrated real-time information systems, suboptimal risk assessment documentation, and insufficient interdepartmental coordination. In addition, external factors such as demand fluctuations and dependence on suppliers also affect the performance of the internal control system. Therefore, improvements are necessary to enhance the system's effectiveness and adaptability in a dynamic business environment.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang pesat mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan daya saing melalui pengelolaan kegiatan yang lebih efektif dan efisien. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas produk, tetapi juga pada optimalisasi proses operasional secara menyeluruh. Salah satu aspek penting dalam mendukung hal tersebut adalah pengelolaan persediaan, yang memiliki peran strategis dalam menjamin kelancaran produksi dan operasional perusahaan sebagaimana dikemukakan oleh Siahaan & Muhidin (2020). Persediaan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kegiatan produksi, tetapi juga menjadi elemen penting dalam menjaga kontinuitas usaha, menghindari gangguan proses produksi, serta memastikan perusahaan mampu memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu.

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan bahan baku merupakan elemen utama dalam proses produksi karena menjadi input dasar dalam menghasilkan produk jadi (Firmansyah, 2023). Hal ini juga berlaku pada PT XYZ yang bergerak di bidang *injection molding* komponen otomotif, yang ketersediaan bahan bakunya secara langsung memengaruhi kelancaran proses produksi komponen plastik. Persediaan dalam penelitian ini mencakup seluruh aktivitas mulai dari pembelian, penyimpanan, hingga distribusi bahan baku ke bagian produksi. Pengelolaan persediaan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup, memiliki kualitas yang sesuai standar, serta diperoleh dengan biaya yang efisien agar proses produksi dapat berjalan secara optimal (Land et al., 2021). Dengan demikian, sistem persediaan yang baik akan memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas operasional perusahaan.

Meskipun perusahaan telah menerapkan sistem pengelolaan persediaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, penelitian ini menemukan bahwa pengendalian internal yang berjalan belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari adanya selisih antara catatan persediaan dengan kondisi fisik di gudang, keterlambatan dalam penerimaan bahan baku, serta ketidakkonsistenan dalam penerapan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, proses pengawasan yang masih dilakukan secara manual meningkatkan risiko *human error*, keterlambatan pelaporan, serta ketidakakuratan data. Kondisi tersebut tidak hanya berpengaruh pada keandalan informasi persediaan, tetapi juga berpotensi mengganggu kelancaran proses produksi dan menurunkan efisiensi operasional perusahaan. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka risiko ketidakseimbangan persediaan menjadi semakin besar, baik dalam bentuk *stockout* maupun *overstock* sebagaimana dijelaskan oleh Fitriani et al. (2025).

Ketidakseimbangan persediaan tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi perusahaan. *Stockout* dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi serta hilangnya peluang penjualan karena perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pelanggan tepat waktu. Di sisi lain, *overstock* dapat meningkatkan biaya penyimpanan, memperbesar risiko kerusakan atau penurunan kualitas bahan baku, serta menurunkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hilalia, B., & Jumriani (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan persediaan yang tidak efektif dapat berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian yang mampu menjaga keseimbangan antara ketersediaan bahan baku dan kebutuhan produksi secara optimal.

Pengelolaan persediaan yang efektif memerlukan penerapan kebijakan dan prosedur yang ketat guna mencegah terjadinya penyimpangan serta memastikan setiap aktivitas berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sasikome et al., 2025). Dalam hal ini, sistem pengendalian internal menjadi elemen penting yang harus dirancang secara terencana dan menyeluruh (Herjatono, 2017). Sistem Pengendalian Internal berfungsi untuk melindungi aset perusahaan dari berbagai risiko kerugian, serta menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen (Warouw et al., 2024). Dalam konteks persediaan bahan baku, sistem ini mencakup pengaturan seluruh proses mulai dari pembelian hingga penggunaan bahan baku dalam produksi, sehingga setiap aktivitas dapat berjalan secara terkendali dan terpantau (Syakur, 2015).

Selain itu, penerapan pengendalian internal yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Karomah, Pramulanto, dan Nugraha menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku yang efektif mampu meningkatkan kualitas hasil produksi secara signifikan, karena ketersediaan bahan baku yang terjamin akan mendukung kelancaran proses produksi tanpa hambatan (Karomah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai faktor penunjang kualitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, evaluasi sistem pengendalian internal dilakukan dengan menggunakan kerangka COSO sebagai acuan utama. COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) merupakan kerangka kerja yang banyak digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian internal dalam suatu organisasi. Kerangka ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, serta *monitoring* (McNally, 2013). Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pengendalian internal yang terintegrasi. Dengan menggunakan kerangka COSO, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat efektivitas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku. (2) Mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada PT XYZ berdasarkan kerangka kerja COSO. (3) Menilai efektivitas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT XYZ ditinjau dari lima komponen kerangka kerja COSO.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi aktual sistem pengendalian internal persediaan bahan baku di PT XYZ. Pendekatan ini tidak bertujuan melakukan generalisasi, melainkan memahami, mengevaluasi, dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data lapangan. Fokus penelitian terletak pada proses pengumpulan, pengelolaan, dan interpretasi data guna memperoleh gambaran yang komprehensif, kemudian dianalisis dengan membandingkan kondisi aktual perusahaan dengan teori relevan, khususnya komponen pengendalian internal menurut COSO. Tujuannya adalah mendeskripsikan sistem yang berjalan serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan kerangka COSO.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait di perusahaan, sehingga memberikan informasi utama mengenai praktik pengendalian internal. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen internal, catatan persediaan, serta literatur dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai pendukung analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait praktik kerja, pengalaman, dan kendala yang tidak tercatat secara formal, sehingga membantu memahami perspektif responden secara langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas operasional secara nyata untuk melihat bagaimana prosedur dijalankan dalam kondisi alami. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai sumber tertulis seperti SOP, laporan, dan arsip perusahaan sebagai bukti objektif.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses pengorganisasian, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk memahami alur kerja persediaan serta mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

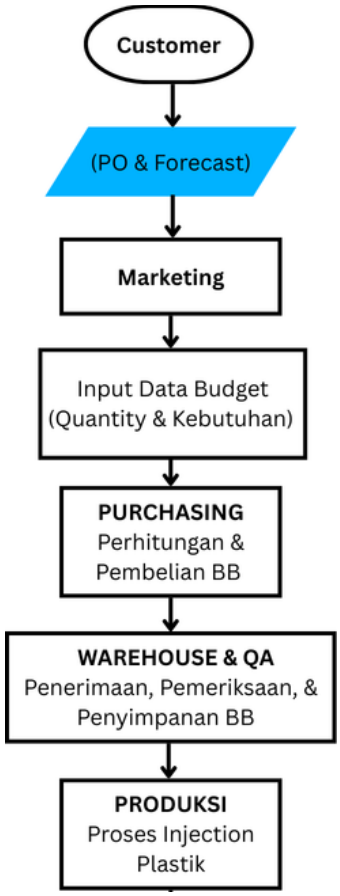
Hasil dan Pembahasan Penelitian

Sistem Manajemen Persediaan Bahan Baku

Sistem manajemen persediaan bahan baku pada PT XYZ dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan ketersediaan material secara berkelanjutan guna mendukung kelancaran produksi komponen plastik otomotif, sehingga berperan penting dalam menjaga stabilitas produksi, efisiensi

biaya, dan kualitas produk. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan persediaan dilakukan melalui koordinasi antar bagian, yaitu marketing, purchasing, produksi, gudang, dan accounting. Proses dimulai dari data pesanan pelanggan yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan *forecasting* oleh PPIC, kemudian menjadi acuan dalam menentukan kebutuhan bahan baku. Selanjutnya, bagian purchasing melakukan pengecekan stok gudang serta *outstanding purchase order* sebelum menyusun permintaan pembelian material. Alur ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan perencanaan persediaan berbasis kebutuhan produksi, yang selaras dengan konsep manajemen persediaan dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan pengadaan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan stok.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa proses *forecasting* masih bergantung pada estimasi manual dan pengalaman staf, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam memprediksi kebutuhan bahan baku, terutama saat terjadi fluktuasi permintaan. Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya biaya penyimpanan maupun risiko keterlambatan produksi apabila tidak dikelola secara optimal.



Gambar 1. Alur Pengelolaan Bahan Baku

Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku

Perusahaan telah menerapkan beberapa bentuk pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan bahan baku, antara lain melalui prosedur otorisasi pembelian, pemisahan fungsi antarbagian, serta pelaksanaan *stock opname* secara berkala. Setiap pengajuan pembelian harus melalui proses persetujuan manajemen sebelum direalisasikan, sehingga dapat meminimalkan risiko pembelian yang tidak sesuai kebutuhan.

Selain itu, pemisahan tugas antara bagian purchasing, gudang, dan accounting menunjukkan adanya penerapan prinsip segregation of duties dalam pengendalian internal. Bagian purchasing bertanggung jawab atas pengadaan bahan baku, gudang mengelola penyimpanan fisik barang, sedangkan accounting melakukan pencatatan transaksi keuangan. Pemisahan fungsi ini bertujuan untuk mengurangi potensi kesalahan pencatatan maupun kecurangan.

Meskipun demikian, efektivitas pengendalian internal masih dapat ditingkatkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian pencatatan masih dilakukan secara semi-manual menggunakan spreadsheet, sehingga berpotensi menimbulkan human error serta keterlambatan pembaruan data stok. Kondisi tersebut dapat memengaruhi akurasi informasi persediaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Implementasi Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku

Pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT XYZ dalam penelitian ini bertujuan menjaga ketersediaan material, meminimalkan risiko kehilangan, serta memastikan keakuratan data. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, perusahaan telah menerapkan mekanisme seperti pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, pencatatan berlapis, dan pengawasan fisik sebagai upaya pengendalian.

Proses pengadaan bahan baku diawali dari penerimaan *Purchase Order* dan *forecast* kebutuhan dari customer oleh bagian marketing, yang kemudian diolah menjadi dasar perhitungan kebutuhan material oleh bagian purchasing. Dalam beberapa kasus, supplier telah ditentukan oleh customer, sementara pada kondisi lain ditentukan oleh perusahaan berdasarkan kriteria kualitas, harga, ketepatan pengiriman, dan spesifikasi teknis. Setelah itu dilakukan perhitungan kebutuhan bahan baku, dilanjutkan dengan pembuatan *Purchase Order* dalam dua tahap, yaitu 75% dan 25%, yang bertujuan menjaga stabilitas persediaan serta menyediakan *buffer stock*. Sistem ini menunjukkan adanya perencanaan yang cukup sistematis, namun penelitian ini menemukan adanya risiko ketergantungan pada supplier tertentu yang dapat mengganggu kelancaran produksi apabila terjadi kendala pengiriman, sehingga diperlukan strategi mitigasi seperti diversifikasi dan evaluasi supplier.

Pada tahap penerimaan, bahan baku ditangani oleh bagian incoming melalui pengecekan kuantitas berdasarkan surat jalan serta pemeriksaan kualitas oleh *Incoming Quality Control* sebelum material digunakan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, material akan dipisahkan atau dikembalikan ke supplier. Proses ini dilanjutkan dengan pencatatan administrasi melalui laporan penerimaan barang, yang menunjukkan adanya pemisahan fungsi antara pemeriksaan fisik, kualitas, dan administrasi sebagai bentuk pengendalian awal.

Selanjutnya, bahan baku disimpan di gudang berdasarkan jenis dan karakteristiknya dengan penataan yang sistematis untuk memudahkan pengawasan dan meminimalkan risiko kerusakan maupun kehilangan. Dalam proses pengeluaran, bahan baku hanya dapat dikeluarkan melalui permintaan resmi dari bagian produksi sehingga penggunaan material dapat dikontrol. Pencatatan dilakukan melalui kombinasi sistem manual dan komputer, yang mana data awal dicatat secara manual kemudian diinput ke sistem *daily control in–out material* sebagai bentuk verifikasi. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pencatatan manual masih berpotensi menimbulkan *human error* yang dapat menyebabkan perbedaan antara data dan kondisi fisik.

Pengendalian juga diperkuat melalui pelaksanaan *stock opname* secara berkala, baik bulanan maupun tahunan, untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi fisik serta mengevaluasi efektivitas pengelolaan persediaan. Kegiatan ini juga digunakan untuk mengidentifikasi material *slow moving* dan *dead stock*, yang kemudian diperiksa kembali oleh bagian Quality Control untuk menentukan kelayakan penggunaan atau tindakan lanjutan seperti *rework* atau pemisahan dari persediaan aktif. Proses ini menunjukkan adanya koordinasi antarbagian dalam menjaga kualitas dan efisiensi persediaan.

Secara keseluruhan, pengendalian internal persediaan bahan baku dalam penelitian ini telah berjalan cukup efektif melalui pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, sistem pencatatan, dan pengawasan berkala. Namun, masih diperlukan peningkatan pada integrasi sistem pencatatan serta penguatan pengawasan untuk mengurangi potensi kesalahan dan meningkatkan akurasi data persediaan.

Evaluasi Pengendalian Internal Manajemen Persediaan Bahan Baku

Evaluasi efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT XYZ dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kerangka COSO yang mencakup lima komponen utama, yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, serta *monitoring*. Pada aspek

control environment, perusahaan telah menunjukkan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tegas, serta penerapan SOP, sehingga pemisahan fungsi antara purchasing, gudang, dan produksi mampu meminimalkan risiko kesalahan maupun penyalahgunaan. Hal ini mencerminkan komitmen manajemen dalam menjaga integritas operasional, meskipun masih diperlukan peningkatan pelatihan dan sosialisasi SOP agar pemahaman karyawan lebih optimal.

Pada komponen *risk assessment*, perusahaan telah menyadari berbagai risiko seperti keterlambatan supplier, ketidaksesuaian kualitas bahan, dan selisih stok, serta melakukan upaya mitigasi seperti menyediakan supplier alternatif. Namun, penelitian ini menemukan bahwa dokumentasi formal terkait penilaian risiko masih terbatas, padahal secara teoritis dokumentasi tersebut penting sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan yang berkelanjutan.

Dalam *control activities*, perusahaan telah menerapkan berbagai mekanisme pengendalian seperti otorisasi pembelian, pemeriksaan kualitas saat penerimaan, pencatatan stok, serta pelaksanaan *stock opname* rutin. Proses ini mencerminkan adanya pengendalian preventif dan detektif, termasuk pembatasan pengeluaran bahan baku yang harus melalui persetujuan. Namun, penggunaan sistem manual yang berjalan bersamaan dengan sistem digital masih berpotensi menimbulkan ketidaksinkronan data, sehingga integrasi sistem menjadi hal yang perlu ditingkatkan.

Pada aspek *information and communication*, informasi terkait persediaan disampaikan melalui laporan penerimaan, pencatatan gudang, dan sistem monitoring stok, serta didukung koordinasi antarbagian yang cukup baik. Meskipun demikian, proses input data yang belum sepenuhnya *real-time* menyebabkan informasi stok terkadang perlu diverifikasi ulang secara fisik, yang menunjukkan perlunya peningkatan sistem informasi agar komunikasi data menjadi lebih cepat dan akurat.

Sementara itu, pada komponen *monitoring*, perusahaan telah melakukan pengawasan melalui *stock opname* bulanan dan tahunan serta evaluasi kondisi material oleh quality control. Kegiatan ini memungkinkan perusahaan memastikan kesesuaian antara data dan kondisi fisik serta mengidentifikasi permasalahan secara langsung. Namun, dokumentasi hasil monitoring masih perlu diperkuat agar dapat digunakan sebagai dasar perbaikan sistem secara lebih sistematis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan bahan baku telah berjalan cukup baik dengan dukungan prosedur, pembagian tugas, dan monitoring berkala. Namun, efektivitasnya masih dapat ditingkatkan melalui penguatan integrasi sistem pencatatan yang lebih *real-time*, peningkatan analisis risiko yang lebih preventif, konsistensi penerapan SOP, serta optimalisasi monitoring berbasis sistem informasi agar pengendalian menjadi lebih akurat dan efisien.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku dengan kerangka COSO

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan bahan baku di PT XYZ secara umum telah mengarah pada prinsip-prinsip dalam kerangka COSO, namun penerapannya masih bersifat parsial karena beberapa aspek belum optimal. Pada komponen *control environment*, perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tegas antarbagian seperti purchasing, gudang, produksi, QC, dan akuntansi, serta komitmen terhadap kualitas dan efisiensi. Dukungan berupa pelatihan karyawan dan audit internal menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian sudah relatif kuat dan sejalan dengan konsep COSO, meskipun masih belum sepenuhnya didukung oleh kode etik tertulis dan program pelatihan formal yang berkelanjutan.

Pada aspek *risk assessment*, perusahaan telah mengidentifikasi berbagai risiko utama seperti ketergantungan pada supplier, fluktuasi permintaan industri otomotif, risiko kualitas material, dan keterlambatan pasokan impor. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan data historis produksi dan pembelian, yang menunjukkan kesesuaian dengan konsep COSO, tetapi penelitian ini menemukan bahwa dokumentasi formal terkait penilaian risiko belum tersedia secara sistematis sehingga mengurangi efektivitas pengendalian.

Dalam *control activities*, perusahaan telah menerapkan berbagai prosedur seperti persetujuan berlapis dalam pembelian, pemeriksaan kualitas oleh QC, penggunaan sistem pencatatan digital, penerapan metode *FIFO*, serta pelaksanaan *stock opname* secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian telah berjalan cukup efektif dalam menjaga aset dan mendukung operasional,

meskipun masih terdapat proses yang bersifat manual sehingga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan.

Pada komponen *information and communication*, perusahaan telah menggunakan sistem digital dan ERP untuk mendukung pencatatan dan koordinasi antarbagian, sehingga memudahkan pelacakan data persediaan. Namun, penelitian ini menemukan bahwa integrasi sistem belum sepenuhnya optimal dan komunikasi operasional masih menghadapi kendala, terutama saat terjadi perubahan mendadak dalam jadwal produksi atau permintaan customer, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data.

Sementara itu, pada komponen *monitoring*, perusahaan telah melakukan pengawasan melalui audit internal, laporan rutin, evaluasi supplier dan kualitas material, serta *stock opname* bulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan adanya evaluasi berkelanjutan terhadap sistem pengendalian internal sehingga penyimpangan dapat segera diidentifikasi. Meskipun demikian, dokumentasi hasil pemantauan masih perlu ditingkatkan agar dapat menjadi dasar perbaikan yang lebih sistematis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kesesuaian sistem pengendalian internal dengan kerangka COSO berada pada tingkat cukup efektif hingga memadai, dengan lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian yang relatif kuat, sementara penilaian risiko dan integrasi informasi masih kurang optimal, sehingga diperlukan penguatan pada dokumentasi risiko, integrasi sistem, serta konsistensi implementasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian secara menyeluruh.

Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku

Evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT XYZ dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka COSO yang menekankan keterpaduan *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, serta *monitoring*, sehingga penilaian tidak hanya melihat keberadaan prosedur tetapi juga kualitas implementasi dan dampaknya terhadap operasional. Secara umum, sistem dinilai cukup efektif karena mampu mendukung pelacakan bahan baku dan pengendalian kualitas, namun berdasarkan analisis yang lebih kritis efektivitasnya masih berada pada tingkat cukup efektif dan belum optimal, terutama karena masih terdapat kendala pada integrasi data dan koordinasi antarbagian.

Dari sisi operasional, sistem telah mampu menjaga kelancaran produksi melalui perencanaan pembelian, penyediaan *safety stock*, dan evaluasi supplier, sehingga fungsi dasar pengendalian persediaan telah berjalan dengan baik. Namun, ketergantungan pada *forecasting* yang belum sepenuhnya akurat di tengah fluktuasi permintaan industri otomotif menimbulkan risiko *overstock* maupun *understock*, yang menunjukkan perlunya peningkatan melalui penggunaan data *real-time* dan analisis prediktif yang lebih kuat.

Dalam aspek informasi, penggunaan sistem ERP dan pencatatan digital telah meningkatkan transparansi dan kemudahan akses data, tetapi efektivitasnya masih terbatas oleh integrasi antar divisi yang belum maksimal. Keterlambatan pembaruan data dan hambatan komunikasi dapat menurunkan kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga integrasi sistem menjadi faktor kunci untuk meningkatkan efektivitas pengendalian.

Dari sisi pengamanan aset, perusahaan telah menerapkan prosedur yang cukup kuat seperti pemeriksaan kualitas, penyimpanan berbasis *FIFO*, dan *stock opname* rutin, yang menunjukkan aktivitas pengendalian berjalan memadai. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh risiko eksternal seperti ketergantungan pada supplier impor, variasi kualitas material, dan faktor logistik global yang berada di luar kendali perusahaan.

Dalam hal efisiensi biaya, sistem pengendalian telah membantu menghindari kelebihan stok dan menjaga kelancaran produksi, tetapi efisiensi tersebut tetap sensitif terhadap fluktuasi harga bahan baku di pasar global, sehingga diperlukan strategi pengadaan yang lebih adaptif. Sementara itu, dari aspek kepatuhan, perusahaan telah menunjukkan penerapan prosedur yang baik melalui audit internal, otorisasi berlapis, dan evaluasi supplier, namun efektivitasnya masih sangat bergantung pada konsistensi implementasi di lapangan. Faktor *human error*, koordinasi antarbagian, serta perubahan operasional mendadak menjadi tantangan yang dapat menurunkan kinerja pengendalian apabila tidak dikelola secara sistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT XYZ dalam penelitian ini telah berjalan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai fungsi seperti purchasing, gudang, quality control, produksi, dan akuntansi. Proses pengendalian mencakup perencanaan pembelian berbasis *forecasting* dan data stok, otorisasi berlapis dalam pengadaan, pemeriksaan kualitas material, penerapan metode *FIFO* dalam penyimpanan, pencatatan administratif berbasis sistem dan kartu stok, serta pelaksanaan *stock opname* dan audit internal secara berkala. Secara operasional, sistem ini telah mampu mendukung kelancaran produksi, menjaga keandalan pencatatan, serta meminimalkan risiko selisih stok, sehingga dapat dikategorikan berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan perbaikan pada integrasi sistem informasi dan penguatan dokumentasi formal.

Dari sisi kesesuaian dengan kerangka COSO, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal telah mencerminkan lima komponen utama, yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*. Lingkungan pengendalian terlihat dari struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, penilaian risiko dilakukan melalui identifikasi potensi gangguan seperti keterlambatan supplier dan fluktuasi permintaan, aktivitas pengendalian diterapkan melalui prosedur otorisasi, pemeriksaan kualitas, metode *FIFO*, serta *stock opname*, sementara informasi dan komunikasi didukung oleh sistem ERP dan laporan antar divisi, serta monitoring melalui audit internal dan evaluasi berkala. Secara konseptual, sistem ini telah sesuai dengan kerangka COSO, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal terutama pada aspek dokumentasi manajemen risiko dan integrasi informasi yang belum sepenuhnya *real-time*.

Dalam hal efektivitas, sistem pengendalian internal persediaan bahan baku dalam penelitian ini dapat dikategorikan cukup efektif karena telah mampu menjaga kelancaran operasional, meningkatkan keandalan informasi persediaan, melindungi aset perusahaan, serta mendukung efisiensi biaya. Namun demikian, efektivitas tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fluktuasi permintaan industri otomotif, ketergantungan pada supplier tertentu, keterbatasan integrasi data yang belum sepenuhnya *real-time*, serta tantangan koordinasi antar divisi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah berfungsi secara memadai, tetapi belum sepenuhnya adaptif dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang.

REFERENCES

Daud, M., & Nuraini. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*.

Firmansyah, F. A. (2023). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUK PLASTIK MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) DENGAN BACK ORDER PADA STUDI KASUS DI PT KUSUMA MULIA PLASINDO INFITEX. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(5), 1616–1623. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.855

Fitriani, A., Rumdiana, Y., & Herlina, R. (2025). Strategi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Plastik Dengan Peramalan Permintaan dan Economic Order Quantity. *Jurnal Strategi Pengendalian Persediaan*.

Manengkey, N. (2014). Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal EMBA*.

Martani, D., Siregar, S. V, Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2018). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Salemba Empat.

McNally, J. S. (2013a). *COSO framework & SOX compliance*. The Association of Accountant and Financial Professional in Business.

Mulyadi. (2002). *Auditing*. Salemba Empat.

Mulyadi. (2012). *Akuntansi biaya*. STIE YKPN.

Mulyadi. (2023). *Sistem akuntansi* (3rd ed.). Salemba Empat.

Munir, B. M., Azahro, K. A., Sari, M. A., Sholihah, A. R., Putri, , Dhiajeng Meilinda, & Fauziah, M. M. R. (2025). Pengaruh Implementasi Sistem ERP Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Perusahaan Jasa Pengiriman Di Karanganyar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital*

Business, *4*(2), 4112–4118. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1177
Naibaho, A. (2013). Analisis pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku. *Jurnal EMBA*.
Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Harva Creative.
Putri, H., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
Ramdhani, E., Widowati, A., & Sapitri, J. (2020). Agustus2020SIPRAMA (SISTEM INFORMASI PENGENDALIAN RAW MATERIAL)PADA PT NUTECH PUNDI ARTAEka. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*.
Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2009). *Accounting information systems*. Pearson Education.
Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi: Konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan adaptasi IFRS*. Erlangga.
Rumamby, W., Kalangi, L., & Suwetja, I. (2018). Evaluasi implementasi pengendalian internal berbasis COSO pada PT. Moy Veronika. *Jurnal EMBA*.
Saputra, M. A., & Novita, N. (2023). SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL BERDASARKAN COSO FRAMEWORK PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *6*(1). https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.148
Sasikome, T., Jura, A. P., Rembet, F., Darotong, G. S., Pantow, A. K., & Sael, M. L. (2025). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA POLIMART POLITEKNIK NEGERI MANADO. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, *11*(2), 313. https://doi.org/10.35906/jep.v11i2.2612
Wekke, I. S. (2019). *Metode penelitian sosial*. Gawe Buku.
Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial accounting with international financial reporting standards* (4th ed.). Wiley.